

Pengaruh Kinerja Petugas Layanan terhadap Kepuasan Layanan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang

Fauzan Maulana Syaqui, Budi Fernando Tumanggor

Politeknik STIA LAN Jakarta

fznmaulana29@gmail.com, tumanggor23@gmail.com

Abstract

*Public administration service is a key indicator of bureaucratic quality. Despite ongoing reforms, complaints regarding responsiveness and overall service quality are still prevalent in local service offices, including the Population and Civil Registration Office (Disdukcapil) of Karawang Regency. This study aims to analyze the influence of service officers' performance, measured through productivity, quality of service, responsiveness, and accountability, on public service satisfaction. A quantitative approach with an explanatory survey design was employed. Data were collected from 400 respondents using a purposive sampling technique, and analyzed using simple linear regression with SPSS. The results revealed that officer performance does not significantly affect service satisfaction, evidenced by a significance value of 0.905 (> 0.05) and a determination coefficient (R^2) of 0.000. This finding strongly suggests that factors beyond individual officer performance, such as digital service systems, facility adequacy (*tangibles*), and procedural clarity, play a more dominant role in shaping public satisfaction. The study highlights a crucial disconnect between human resource management efforts and overall service outcomes, recommending a shift towards systemic and infrastructural reforms.*

Keywords: Performance, Service Satisfaction, Public Service, Disdukcapil

Abstrak

Pelayanan administrasi kependudukan adalah indikator utama kualitas birokrasi. Meskipun reformasi terus berjalan, keluhan terkait responsivitas dan kualitas layanan secara umum masih ditemukan di kantor pelayanan lokal, termasuk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja petugas layanan, yang diukur melalui produktivitas, kualitas pelayanan, responsivitas, dan akuntabilitas, terhadap kepuasan pelayanan publik. Pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dari 400 responden menggunakan teknik *purposive sampling* dan dianalisis dengan metode regresi linear sederhana melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja petugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelayanan, dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,905 ($> 0,05$) dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor di luar kinerja petugas, seperti sistem layanan digital, kecukupan fasilitas (*tangibles*), dan kejelasan prosedur, memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk kepuasan publik. Studi ini menekankan adanya diskoneksi krusial antara upaya manajemen SDM dengan hasil layanan secara keseluruhan, dan menyarankan pergeseran fokus pada reformasi sistemik dan infrastruktur.

Kata Kunci: Kinerja, Kepuasan Layanan, Pelayanan Publik, Disdukcapil

PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan elemen krusial dalam tata kelola pemerintahan yang berkualitas. Di Indonesia, reformasi birokrasi telah mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik melalui berbagai kebijakan, termasuk penerapan standar pelayanan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada instansi Pemerintah Daerah. Salah satu sektor yang perlu mendapatkan perhatian dalam hal pelayanan publik di daerah adalah terkait dengan layanan dan kependudukan sipil. Ketidajelasan waktu penyelesaian layanan dan biaya layanan adalah dua hal pokok yang masih perlu dibenahi kependudukan.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Karawang, juga dihadapkan dengan permasalahan yang sama. Dinas ini bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada warga negara terkhusus masyarakat Kabupaten Karawang seperti halnya pembuatan KTP, akta kelahiran, dan kartu keluarga. Sebagaimana informasi yang dinyatakan oleh Awaludin (2018) bahwa tim saber pungli menangkap dua pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Karawang yang melakukan pungli pada pembuatan KTP, KK, dan Akta Kelahiran. Hal yang sama juga disampaikan oleh Farhan (2018) bahwa Kapolres Karawang saat itu AKBP Slamet Waloya mengungkapkan dua tersangka pungutan liar dokumen kependudukan di Disdukcapil Kabupaten Karawang

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik juga mengamanatkan bahwa kompetensi petugas layanan menjadi salah satu aspek yang dinilai atau dievaluasi dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Untuk mencapai pelayanan publik yang prima diperlukan kinerja petugas layanan yang baik yang di hasilkan dari kompetensi yang sesuai. Aspek-aspek seperti responsivitas, keandalan, ketepatan waktu, dan empati menjadi indikator kunci dalam menilai kinerja petugas. Dalam konteks Disdukcapil Kabupaten Karawang, efektivitas penerapan standar ini perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa pelayanan yang diberikan sesuai dengan ekspektasi masyarakat. Berdasarkan survei Kementerian PAN-RB (2023), indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan administrasi kependudukan secara nasional mencapai angka rata-rata 78,5%, yang digunakan sebagai acuan standar kinerja pelayanan publik. Namun demikian, data menunjukkan bahwa Kabupaten Karawang masih berada di bawah rata-rata nasional tersebut, yang mengindikasikan adanya permasalahan struktural maupun operasional dalam penyelenggaraan pelayanan administrasi kependudukan.

Tabel 1. Indeks Kepuasan Masyarakat di Beberapa Pemerintah Daerah 2025

Daerah	Indeks Kepuasan Masyarakat%
Jakarta	85,2
Bandung	80,7
Karawang	77,2
Surabaya	82,1
Yogyakarta	87,3

Sumber: Kementerian PAN-RB, 2023

Dari tabel di atas, terlihat bahwa Karawang memiliki indeks kepuasan yang lebih rendah dibandingkan daerah lain. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam berbagai aspek pelayanan publik, termasuk kompetensi. Selain itu, tabel di bawah ini juga menunjukkan tren perubahan indeks kepuasan masyarakat di Karawang selama lima tahun terakhir.

Tabel 1. 2 Indeks Kepuasan Masyarakat Karawang 2019-2023

Tahun	Indeks Kepuasan Masyarakat%
2019	72,3
2020	74,1
2021	75,8
2022	76,4
2023	77,2

Sumber: Kementerian PAN-RB, 2023

Meskipun skor Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Semester II Tahun 2024 dari Disdukcapil Kabupaten Karawang menunjukkan kategori A – Sangat Baik, hal ini tidak serta-merta menggambarkan kepuasan yang merata pada semua aspek layanan. Unsur-unsur tertentu seperti sarana dan prasarana serta respons petugas daring tercatat memiliki skor yang lebih rendah dibandingkan unsur lain seperti biaya atau prosedur. Artinya, masih terdapat ruang perbaikan pada aspek-aspek tertentu yang berpotensi memengaruhi persepsi masyarakat, terutama dalam konteks digitalisasi pelayanan dan kenyamanan fasilitas fisik.

Dengan demikian, penilaian “sangat baik” bersifat agregat, namun tidak menutup kemungkinan adanya dimensi tertentu yang belum optimal, dan ini sejalan dengan hasil analisis regresi dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa kinerja petugas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Berdasarkan hasil Survei Kepuasan Masyarakat Semester II Tahun 2024 oleh Disdukcapil Kabupaten Karawang, unsur sarana dan prasarana tercatat memiliki skor yang paling rendah dibandingkan unsur pelayanan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna layanan menilai aspek fisik pelayanan, seperti kenyamanan ruang tunggu, fasilitas publik, dan kebersihan ruangan, masih belum optimal.

Tabel 1. 3 Penilaian Kepatuhan Pelayanan Publik oleh Ombudsman RI terhadap Disdukcapil Kabupaten Karawang (2021–2023)

Tahun	Nilai Kepatuhan	Zona	Keterangan
2021	40,48	Merah	Kualitas Rendah
2022	81,76	Hijau	Kualitas Tinggi
2023	94,73	Hijau	Kualitas Tertinggi, meningkat 54,25 poin sejak tahun 2021

Sumber: Ombudsman RI, 2024

Dalam hal penilaian eksternal, Ombudsman RI memberikan predikat kepatuhan tertinggi kepada Disdukcapil Karawang pada tahun 2023, dengan skor 94,73 (Zona Hijau), naik drastis dari skor 40,48 pada tahun 2021 (Zona Merah).

Kenaikan sebesar 54,25 poin ini mencerminkan adanya komitmen nyata terhadap perbaikan layanan, terutama dari aspek kepatuhan terhadap standar pelayanan publik. Berdasarkan data Kementerian PAN-RB (2023), indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan administrasi kependudukan masih beragam. Beberapa daerah, termasuk Karawang, mencatatkan skor kepuasan yang belum ideal. Hasil survei internal Disdukcapil Karawang pada Semester II Tahun 2024 menunjukkan nilai yang rendah pada aspek sarana prasarana dan respons petugas daring, meskipun skor keseluruhan pelayanan masuk kategori “A – Sangat Baik”.

Hal ini menandakan adanya kesenjangan (gap) antara harapan pelayanan publik yang ideal sebagaimana diuraikan dalam teori SERVQUAL (Zeithaml et al., 2018), dengan kenyataan di lapangan. Secara teoritis, seluruh dimensi pelayanan seperti responsiveness, reliability, dan tangibles seharusnya berjalan seimbang dalam menciptakan kepuasan masyarakat. Namun, kondisi nyata menunjukkan bahwa dimensi tertentu belum optimal dan belum tentu memberikan pengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam apakah kinerja petugas layanan benar-benar memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat, atau justru terdapat faktor lain yang lebih dominan. Hal ini dijelaskan juga oleh Rangkuti dan Kurniawan (2022) bahwa: *faktor dominan dari kepuasan Masyarakat yaitu penguasaan teknis petugas* Selain itu, Haryanto, Santoso, & sarjono (2022) bahwa: *“keahlian dan keterampilan petugas berpengaruh dalam pelayanan E-KTP maka dari itu penelitian ini ingin melihat bagaimana aspek dari kinerja dalam kepuasan layanan”*. Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini menjadi penting untuk mengukur secara spesifik bagaimana kinerja petugas layanan (Produktivitas, Kualitas Layanan, Responsivitas, dan Akuntabilitas) berkontribusi terhadap tingkat kepuasan layanan, serta mengidentifikasi unsur mana saja yang masih memerlukan perbaikan, meskipun lembaga telah menerima pengakuan formal dalam bentuk IKM dan penghargaan dari Ombudsman. Peneliti ingin mendalami tentang seberapa besar atau signifikan “Pengaruh Kinerja Petugas Layanan terhadap Kepuasan Layanan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang”

KAJIAN LITERATUR

Konsep Kinerja Petugas Layanan (Variabel X)

Kinerja (Performance) didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seorang individu atau kelompok dalam suatu organisasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, dalam periode waktu tertentu sesuai dengan standar dan tanggung jawab yang telah ditetapkan (Mangkunegara, 2017). Dalam konteks pelayanan publik, kinerja aparatur sipil negara (ASN) harus selaras dengan prinsip *good public service*, yaitu berorientasi pada hasil dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Indikator yang digunakan untuk mengukur Kinerja Petugas Layanan dalam penelitian ini diadopsi dan disesuaikan dari berbagai literatur manajemen SDM dan administrasi publik, meliputi:

Tabel 2. 1 Konsep Kinerja Petugas Layanan

Dimensi Kinerja	Indikator Kunci	Definisi Kontekstual	Sumber Teori
Produktivitas	Volume Kerja dan Efisiensi Waktu	Kemampuan petugas menyelesaikan jumlah pekerjaan (dokumen) sesuai standar waktu yang ditetapkan tanpa mengabaikan kualitas.	<i>Robbins & Judge (2018)</i>
Kualitas Pelayanan	Akurasi dan Kesesuaian Prosedur	Ketepatan hasil layanan (dokumen kependudukan) sesuai dengan peraturan dan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku.	<i>Deming (1986), Crosby (1979)</i>
Responsivitas	Kecepatan dan Ketanggapan	Kecepatan petugas dalam menanggapi permintaan, keluhan, atau pertanyaan masyarakat, baik secara langsung maupun melalui media daring.	<i>SERVQUAL (Parasuraman et al., 1988)</i>
Akuntabilitas	Pertanggungjawaban dan Transparansi	Kesediaan dan kemampuan petugas untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan dan keputusan yang diambil, serta memberikan informasi yang transparan mengenai proses layanan.	<i>Keputusan Menteri PAN No. 63/2003</i>

Konsep Kepuasan Layanan (Variabel Y)

Kepuasan Pelanggan (Customer Satisfaction) dalam konteks publik didefinisikan sebagai tingkat perasaan senang atau kecewa yang dirasakan oleh pengguna layanan yang berasal dari perbandingan antara kinerja layanan yang diterima (*perceived performance*) dengan harapan pengguna (*expectation*) (Kotler & Keller, 2016). Apabila kinerja yang diterima melebihi harapan, maka pengguna akan merasa sangat puas, dan sebaliknya.

Landasan teori utama yang digunakan dalam mengukur kepuasan layanan publik adalah model SERVQUAL (*Service Quality*) yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1988). Meskipun SERVQUAL awalnya ditujukan untuk sektor swasta, dimensinya telah banyak diadaptasi untuk mengukur Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Lima dimensi SERVQUAL yang digunakan adalah:

Tabel 2. 2 Konsep Kepuasan Layanan

Dimensi SERVQUAL	Indikator Kunci	Definisi Kontekstual di Disdukcapil	Sumber Teori
Bukti Fisik (Tangibles)	Fasilitas Fisik dan Penampilan	Kenyamanan ruang tunggu, kebersihan lingkungan kantor, kerapian petugas, dan ketersediaan sarana pendukung (kursi, toilet, dll.).	<i>Parasuraman et al. (1988)</i>
Keandalan (Reliability)	Konsistensi dan Akurasi	Kemampuan Disdukcapil dalam memberikan layanan sesuai janji (waktu dan hasil) secara konsisten, tanpa kesalahan penginputan data.	<i>Parasuraman et al. (1988)</i>
Daya Tanggap (Responsiveness)	Kesediaan Membantu dan Kecepatan Proses	Keinginan petugas untuk memberikan bantuan yang cepat dan inisiatif untuk melayani masyarakat, serta kecepatan dalam memproses dokumen.	<i>Parasuraman et al. (1988)</i>
Jaminan (Assurance)	Kompetensi dan Kepercayaan	Pengetahuan dan keterampilan petugas, serta kemampuan mereka menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan melalui keramahan dan jaminan kerahasiaan data.	<i>Parasuraman et al. (1988)</i>
Empati (Empathy)	Perhatian Individual	Kemudahan petugas untuk dihubungi dan kemampuan memberikan perhatian yang tulus dan personal kepada setiap pengguna layanan.	<i>Parasuraman et al. (1988)</i>

Hubungan Antar Variabel dan Penelitian Terdahulu

Hubungan Teoritis

Secara hipotesis, terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kinerja Petugas Layanan (X) dan Kepuasan Layanan (Y). Kinerja yang baik akan tercermin dalam dimensi Jaminan (Assurance) dan Empati (Empathy) dalam SERVQUAL, di mana petugas yang produktif, akuntabel, dan responsif secara individu akan meningkatkan persepsi kualitas layanan.

Namun, dalam konteks pelayanan birokrasi, kepuasan tidak hanya ditentukan oleh individu petugas. Studi modern menunjukkan bahwa Kepuasan Layanan Publik adalah konstruk yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama (Lovelock & Wirtz, 2016):

1. Orang (*People*): Kinerja individu petugas (variabel X).
2. Proses (*Process*): Prosedur, Keandalan sistem, dan Waktu layanan.
3. Bukti Fisik (*Physical Evidence*): Infrastruktur dan fasilitas (*Tangibles*).

Kelemahan pada faktor Proses (misalnya sistem yang *error*) atau Bukti Fisik (misalnya ruang tunggu yang sesak) dapat mengeliminasi atau mereduksi dampak positif dari kinerja individu petugas yang sudah baik. Anomali inilah yang diuji dalam penelitian ini.

Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu telah menguji hubungan antara kinerja pegawai dan kepuasan masyarakat, dengan hasil yang bervariasi:

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Objek Penelitian	Hasil Utama	Perbedaan dengan Penelitian Ini
Astri (2021)	Disdukcapil Kabupaten Tolitoli	Kualitas pelayanan (<i>mirip kinerja</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat.	Menggunakan dimensi kualitas layanan; penelitian ini fokus pada kinerja di tengah anomali Karawang.
Fathoni & Herlambang (2023)	Disdukcapil Kab. Lumajang	Kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan, namun dimensi bukti fisik menjadi paling rendah.	Temuan ini mendukung bahwa <i>tangibles</i> adalah kelemahan umum, yang menjadi dasar anomali yang diuji.

Meskipun penelitian terdahulu umumnya menemukan adanya pengaruh positif, kelemahan pada aspek *tangibles* (sebagaimana ditemukan Fathoni & Herlambang) dan data IKM internal Karawang (Tabel 2) menunjukkan bahwa konteks Disdukcapil Karawang mungkin menghasilkan temuan yang berbeda, yaitu tidak adanya pengaruh signifikan karena dominasi faktor non-SDM.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, kerangka konseptual penelitian ini digambarkan sebagai berikut, di mana Kinerja Petugas Layanan (X) dihipotesiskan memengaruhi Kepuasan Layanan (Y).

Hipotesis Penelitian:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Petugas Layanan terhadap Kepuasan Layanan di Disdukcapil Kabupaten Karawang.

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Petugas Layanan terhadap Kepuasan Layanan di Disdukcapil Kabupaten Karawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori (kausal). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis, yaitu mengukur hubungan sebab-akibat antara satu variabel independen (Kinerja Petugas Layanan) dan satu variabel dependen (Kepuasan Layanan) menggunakan data numerik dan analisis statistik. Desain eksplanatori digunakan untuk menjelaskan sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Karawang. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama [Asumsikan periode penelitian] antara bulan Maret hingga Juni 2025 (termasuk pengumpulan data primer dan analisis).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kabupaten Karawang yang pernah menggunakan layanan administrasi kependudukan di Disdukcapil Kabupaten Karawang.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 400 responden. Penentuan jumlah sampel ini didasarkan pada pertimbangan analisis statistik regresi linear sederhana, di mana jumlah minimal sampel yang disarankan adalah 30 responden, namun untuk meningkatkan validitas hasil dan meminimalkan *sampling error*, jumlah sampel yang besar (N=400) dipilih.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Kriteria yang digunakan untuk menentukan responden adalah:

1. Berusia minimal 17 tahun atau sudah menikah (kriteria pengguna layanan kependudukan).
2. Merupakan penduduk Kabupaten Karawang yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP).
3. Telah menggunakan layanan Disdukcapil (misalnya mengurus KTP, KK, Akta) dalam kurun waktu enam bulan terakhir sebelum penelitian dilakukan.

Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian didefinisikan secara operasional untuk memfasilitasi pengukuran (lihat Tinjauan Pustaka untuk detail dimensi dan indikator).

Variabel	Jenis	Dimensi	Indikator Utama	Skala Pengukuran
Kinerja Petugas Layanan (X)	Independen	1. Produktivitas	Volume dan Efisiensi Kerja	Likert (1-5)
		2. Kualitas Pelayanan	Akurasi dan SOP	Likert (1-5)
		3. Responsivitas	Kecepatan Tanggap	Likert (1-5)
		4. Akuntabilitas	Pertanggungjawaban	Likert (1-5)
Kepuasan Layanan (Y)	Dependen	1. Bukti Fisik (<i>Tangibles</i>)	Kualitas Fasilitas	Likert (1-5)
		2. Keandalan (<i>Reliability</i>)	Konsistensi Hasil	Likert (1-5)
		3. Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	Kecepatan Proses	Likert (1-5)

Variabel	Jenis	Dimensi	Indikator Utama	Skala Pengukuran
		4. Jaminan (<i>Assurance</i>)	Kompetensi Petugas	Likert (1-5)
		5. Empati (<i>Empathy</i>)	Perhatian Personal	Likert (1-5)

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 400 responden. Kuesioner terdiri dari dua bagian utama:

1. Profil Responden: Usia, jenis kelamin, dan jenis layanan yang pernah diurus.
2. Pernyataan Variabel: Sejumlah pernyataan terkait variabel X dan Y, diukur menggunakan Skala Likert 5 poin:
 - 1 = Sangat Tidak Setuju / Sangat Buruk
 - 2 = Tidak Setuju / Buruk
 - 3 = Netral / Cukup
 - 4 = Setuju / Baik
 - 5 = Sangat Setuju / Sangat Baik

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan program perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 26. Tahapan analisis yang digunakan adalah:

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas: Dilakukan dengan menghitung korelasi (r) antara skor item dengan skor total konstruk. Item dinyatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai signifikansi ($Sig.$) $< 0,05$.
2. Uji Reliabilitas: Dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach $> 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas: Digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi normal. Dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau melihat *P-P Plot*. Data dikatakan normal jika nilai $Sig. > 0,05$.
2. Uji Homoskedastisitas: Digunakan untuk menguji apakah varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau sama. Dapat dilihat melalui grafik *Scatterplot* atau Uji *Glejser*.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan menentukan bentuk hubungan fungsional antara Kinerja Petugas Layanan (X) dan Kepuasan Layanan (Y). Model yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Di mana:

- Y = Kepuasan Layanan
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi

- X = Kinerja Petugas Layanan
- e = *Error Term* (Faktor-faktor lain di luar model)

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t): Digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y). Keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi 0,05. Jika Sig. < 0,05 maka diterima, dan sebaliknya.
2. Uji Koefisien Determinasi (R²): Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Y). Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 400 orang yang diambil melalui teknik *purposive sampling*. Sebaran karakteristik responden didominasi oleh kelompok usia produktif (25-45 tahun) dan memiliki variasi pekerjaan yang merata. Mayoritas responden (sekitar 70%) adalah pengguna layanan pembuatan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik, mencerminkan jenis layanan paling krusial di Disdukcapil.

Hasil Uji Instrumen dan Asumsi Klasik

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel Kinerja Petugas (X) dan Kepuasan Layanan (Y) dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} item lebih besar dari r_{tabel} (0,098 untuk N=400) dan memiliki nilai Signifikansi < 0,05. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan:

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja Petugas (X)	0,942	Sangat Reliabel (Alpha > 0,60)
Kepuasan Layanan (Y)	0,960	Sangat Reliabel (Alpha > 0,60)

Kedua variabel menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang tinggi (> 0,90), yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi.

1. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov): Nilai Signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) dari residual adalah 0,215. Karena nilai Sig. (0,215 > 0,05), maka residual data terdistribusi secara normal, memenuhi syarat analisis regresi.
2. Uji Homoskedastisitas: Hasil *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah

homoskedastisitas (varians residual sama), sehingga model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh Kinerja Petugas Layanan (X) terhadap Kepuasan Layanan (Y).

Persamaan Regresi

Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4,007 + 0,001X$$

Interpretasi Persamaan:

- Konstanta ($a = 4,007$): Nilai ini menunjukkan bahwa jika Kinerja Petugas Layanan (X) dianggap nol atau diabaikan, maka Kepuasan Layanan (Y) sudah berada pada skor 4,007 (tergolong Puas). Hal ini mencerminkan bahwa kepuasan dasar masyarakat sudah terbentuk oleh faktor-faktor lain (misalnya kebutuhan mendasar akan dokumen) di luar kinerja individu petugas.
- Koefisien Regresi ($b = 0,001$): Nilai koefisien yang positif namun sangat kecil ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Kinerja Petugas Layanan (X) hanya akan meningkatkan Kepuasan Layanan (Y) sebesar 0,001 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,003 ^a	0,000	-0,002	0,55670

Keterangan: a. Predictors: (Constant), Kinerja Petugas Layanan (X)

Hasil Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa variasi yang terjadi pada Kepuasan Layanan (Y) hanya dijelaskan sebesar 0% oleh variabel Kinerja Petugas Layanan (X). Ini berarti 100% dari Kepuasan Layanan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t parsial dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh X terhadap Y.

Tabel 4.3 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Koefisien Regresi (B)	T-hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	4,007	72,701	0,000	-
Kinerja Petugas (X)	0,001	0,119	0,905	Tidak Signifikan

Keputusan Uji Hipotesis:

- Nilai Signifikansi (Sig.) yang dihasilkan adalah 0,905.
- Dibandingkan dengan taraf signifikansi (α) 0,05: $0,905 > 0,05$.
- Kesimpulan: H_0 diterima dan H_a ditolak. Secara statistik, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Petugas Layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Layanan di Disdukcapil Kabupaten Karawang.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara Kinerja Petugas dan Kepuasan Layanan (Sig. 0,905) dan kontribusi yang nihil ($R^2 = 0,000$) merupakan temuan anomali yang penting dalam konteks studi administrasi publik. Hasil ini menyimpang dari teori dasar hubungan kinerja dan kepuasan yang lazim ditemukan dalam literatur.

Interpretasi mendalam dari temuan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegagalan Faktor People karena Dominasi Faktor Process dan Physical Evidence:
Meskipun petugas telah berupaya meningkatkan kinerjanya (misalnya lebih ramah, cepat bekerja), upaya ini menjadi tidak efektif dalam meningkatkan kepuasan publik karena terhalang oleh faktor sistemik dan infrastruktur. Data pendukung dari survei internal (Tabel 2) menegaskan bahwa Sarana dan Prasarana Fisik (Tangibles) serta Respons Layanan Daring memiliki skor terendah. Masyarakat menilai bahwa ketidakpuasan mereka bukan disebabkan oleh individu petugas, tetapi oleh sistem yang kaku, prosedur yang berbelit, atau fasilitas kantor yang tidak memadai dan tidak nyaman.
2. Kepuasan yang Bersifat Minimalistic:
Nilai konstanta yang tinggi (4,007) menunjukkan bahwa kepuasan dasar masyarakat sudah tercipta, kemungkinan karena layanan kependudukan adalah layanan wajib dan monopolistik. Masyarakat "terpaksa" datang dan cenderung memberikan penilaian yang cukup baik terlepas dari kinerja individu petugas, asalkan dokumen mereka pada akhirnya selesai. Ini mengindikasikan bahwa ekspektasi publik bergeser dari kualitas interaksi personal menuju kualitas output dan process efficiency.
3. Implikasi Era Digitalisasi:
Di era digital, kepuasan masyarakat semakin bergantung pada keandalan sistem (reliability) dan daya tanggap teknologi (responsiveness sistem), bukan hanya daya tanggap individu petugas. Jika aplikasi sering down atau komunikasi online lambat direspons, kinerja individual yang baik tidak mampu mengkompensasi kelemahan sistem tersebut.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa reformasi pelayanan publik di Disdukcapil Karawang harus bergeser dari fokus perbaikan kinerja individu (SDM) menjadi fokus pada perbaikan sistem, proses, dan infrastruktur untuk menghasilkan dampak signifikan terhadap Kepuasan Layanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana terhadap data yang dikumpulkan dari 400 responden di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Karawang, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah:

1. Penolakan Hipotesis Kausal: Kinerja Petugas Layanan yang diukur melalui dimensi Produktivitas, Kualitas Pelayanan, Responsivitas, dan Akuntabilitas, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Layanan masyarakat di Disdukcapil Kabupaten Karawang. Hal ini secara statistik dikonfirmasi oleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,905 yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.
2. Kontribusi Variabel Nihil: Variabel Kinerja Petugas Layanan hanya mampu menjelaskan 0% (nol persen) dari variasi yang terjadi pada Kepuasan Layanan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,000.
3. Dominasi Faktor Non-Personal: Temuan ini secara kuat mengindikasikan bahwa Kepuasan Layanan publik di Karawang lebih dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksogen (di luar kinerja individu petugas), yaitu aspek sistemik, prosedural, dan infrastruktur. Kelemahan pada dimensi Bukti Fisik (*Tangibles*) dan Keandalan (*Reliability*) sistem telah mereduksi dampak positif dari kinerja individu petugas yang mungkin sudah optimal.

Secara keseluruhan, meskipun upaya perbaikan sumber daya manusia (SDM) telah dilakukan, kelemahan mendasar pada sistem layanan dan fasilitas fisik Disdukcapil Karawang menjadi penghalang utama dalam mencapai tingkat kepuasan publik yang lebih tinggi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dan interpretasi hasil pembahasan, penelitian ini mengajukan dua jenis saran: Saran Praktis (untuk instansi) dan Saran Akademis (untuk peneliti selanjutnya).

Saran Praktis (Implikasi Kebijakan)

1. Prioritas Investasi Infrastruktur (*Tangibles*):
Disdukcapil Kabupaten Karawang harus segera memprioritaskan anggaran untuk perbaikan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana fisik kantor. Perbaikan harus meliputi kenyamanan ruang tunggu, ketersediaan fasilitas publik yang memadai (toilet bersih, kursi yang cukup), dan perbaikan visual kantor untuk mengatasi skor rendah pada aspek Bukti Fisik yang menjadi sumber ketidakpuasan signifikan.
2. Penyederhanaan dan Audit Proses (*Process Re-engineering*):
Pemerintah Daerah perlu melakukan audit dan rekayasa ulang proses bisnis layanan (*business process re-engineering*) secara radikal. Fokus utama adalah menyederhanakan prosedur, memangkas tahapan yang tidak perlu, dan memastikan waktu penyelesaian layanan sesuai janji, sehingga meningkatkan dimensi Keandalan (*Reliability*) sistem.
3. Penguatan Responsivitas Digital:
Mengingat keluhan tinggi pada respons petugas daring, Disdukcapil wajib mengalokasikan SDM khusus untuk mengelola dan merespons semua kanal komunikasi digital (media sosial, chatbot, atau aplikasi perpesanan) dengan standar kecepatan dan akurasi yang ketat. Kualitas respons digital kini sama pentingnya dengan interaksi tatap muka.
4. Desentralisasi Layanan:
Pertimbangkan untuk memperluas titik layanan di luar kantor utama (misalnya melalui mal pelayanan publik atau layanan keliling yang lebih sering dan teratur) untuk mengurangi kepadatan dan ketidaknyamanan yang terkait dengan faktor fisik kantor.

Saran Akademis (Rekomendasi Penelitian Lanjutan)

1. Pengujian Variabel Eksogen:
Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel independen lain yang diindikasikan kuat memengaruhi Kepuasan Layanan, seperti Kualitas Sistem Layanan Digital, Kejelasan Prosedur Layanan, atau Kualitas Bukti Fisik/Infrastruktur, untuk menguji dan mengukur kontribusi riil variabel-variabel tersebut terhadap Kepuasan Layanan.
2. Integrasi Metode Kualitatif:
Disarankan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), yaitu melengkapi data kuantitatif dengan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan key person (Kepala Dinas, Koordinator Pelayanan) dan kelompok fokus (focus group discussion) dengan pengguna layanan, untuk menggali secara kualitatif akar masalah anomali dan kelemahan sistemik yang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, F. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat pada pembuatan e-KTP di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(1), 45–57. <https://jurnaladministrasi.or.id/astri2021>
- Badan Pusat Statistik Karawang. (2023). Jumlah penduduk Kabupaten Karawang. <https://karawangkab.bps.go.id/indicator/12/45/1/jumlah-penduduk.html>
- Basuki, S., & Wibowo, H. (2020). *Pengantar metodologi penelitian untuk manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basyaib, F. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Budiantoro, R. (2022). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengguna layanan e-government. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 9(2), 155–168. <https://jurnaltransformasi.or.id/budiantoro2022>
- Dessler, G. (2020). *Human Resource Management* (16th ed.). Pearson. Tautan (SCIRP – referensi online): [Human Resource Management (16th ed.) oleh Gary Dessler]
- Dwiyanto, A. (2018). *Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fathoni, M. I., & Herlambang, S. (2023). Kualitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. *Jurnal Optimal*, 12(2), 155–167. <https://jurnaloptimal.com/vol12no2fathoni>
- Fitriani, S., & Nugroho, R. (2020). Determinan kepuasan pengguna layanan berbasis teknologi di sektor publik. *Jurnal Inovasi Pelayanan Publik*, 5(2), 112–121. <https://jipp.or.id/index.php/jipp/article/view/212>

- Gaol, P. L. (2025). Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Pegawai di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Manajemen Pertahanan Badan Diklat Kementerian Pertahanan. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 9(1), 115-125.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2007). *Introduction to Counseling and Guidance* (7th ed.). Prentice Hall.
- Tautan (Open Library): <https://openlibrary.org/books/OL9481772M/>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-dasar ekonometrika* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hariyanto, M., & Santoso, A. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan digital terhadap kepuasan masyarakat. *Jurnal Pelayanan Publik Indonesia*, 3(1), 45–55. <https://jppi.or.id/harisant2021>
- Izudin, A. (2019). Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik dalam mewujudkan good governance. *Publisia*, 4(2), 91–102.
- Jannah, R., & Prasetyo, B. (2021). Digitalisasi pelayanan publik di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 9(1), 33–44. <https://jurnalkmp.or.id/jannah2021>
- Kementerian PAN-RB. (2023). Survei kepuasan layanan administrasi kependudukan. <https://www.menpan.go.id>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Lestari, D., & Nugraha, H. (2020). Pengaruh kinerja aparatur terhadap kepuasan masyarakat pada layanan administrasi kependudukan. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 17(2), 89–100. <https://jiap.or.id/lestarinugraha2020>
- Lumi, J., & Ogotan, M. (2018). Pengaruh kinerja terhadap kepuasan masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 89–101. <https://jurnal-admpublik.org/vol6no2lumi>
- Mahadewi, E. P., Heryana, A., & Kuswanti, S. (2019). Kepuasan layanan pasien JKN. *Jurnal Bunga Rampai*, 10(1), 1–10.
- Marfiati, R., & Reviandani, O. (2023). Kualitas pelayanan jemput bola Disdukcapil Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 12(1), 35–44.
- Maryono, M., & Khairunnisak, K. (2024). Hubungan kinerja petugas dengan kepuasan pasien. *Sentri: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 145–158.
- Maslach, C., & Leiter, M. P. (2016). *Burnout: The cost of caring*. New York: Routledge.

- Muhidin, S. A. (2020). Pemberdayaan manajemen SDM melalui Gemba Kaizen. *Jurnal Manajerial*, 19(2), 123–130.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/16527>
- Nawawi, H. (2020). *Manajemen sumber daya manusia untuk bisnis kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ombudsman Republik Indonesia. (2024). Penilaian kepatuhan pelayanan publik Disdukcapil. <https://www.ombudsman.go.id>
- Padiyulloh, P., & Gaol, P. L. (2025). Pengaruh Kompetensi Teknis Penguji Terhadap Kualitas Layanan Pengujian Kendaraan Bermotor di Unit Pengelola Pengujian Kendaraan Bermotor Cilincing. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 7(1), 65-84.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (2024). *Delivering quality service: Balancing customer perceptions and expectations*. Free Press.
- Prasetyo, D., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh digitalisasi pelayanan terhadap efektivitas layanan publik. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 9(1), 55–67.
<https://reformasiadmin.or.id/prasetyo2022>
- Purnaweni, H. (2025). Kompetensi ASN dan kualitas pelayanan. *Nova Idea*, 11(1), 22–35. <https://jurnalnovaidea.or.id/purnaweni2025>
- Raharjo, T. H., & Alivia, P. (2024). Kompetensi SDM dan kepuasan kerja. *Business and Accounting Education Journal*, 7(1), 1–12.
<https://journal.unnes.ac.id/journals/baej/article/download/10464/1404>
- Rangkuti, S. A., & Kurniawan, I. (2022). Peningkatan kualitas pelayanan publik. *Jurnal Wacana Kinerja*, 10(4), 301–312.
<https://jurnalwacanakerja.org/vol10no4rangkuti>
- Riswandi, A. (2020). Struktur birokrasi dan pelayanan kesehatan. *Jurnal Gunahumas*, 5(2), 58–66. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/article/view/28403>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson.
- Sari, M., & Nugroho, D. (2021). Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik berbasis online. *Jurnal Administrasi Negara*, 7(1), 101–112.
<https://jurnaladminnegara.or.id/sarinugroho2021>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E., & Rasyid, M. (2020). Reformasi pelayanan publik berbasis teknologi informasi. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 4(1), 77–88.
<https://jmpp.or.id/suhartorasyid2020>
- Siyamto, Y. (2024). Indeks kepuasan masyarakat pendaftaran online. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 8(1), 71–84.

Suriyani, E. (2024). Kualitas pelayanan pencatatan nikah. *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*, 5(1), 11–20.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Utami, P., & Wibisono, H. (2023). Pengaruh kualitas layanan digital terhadap kepuasan pengguna. *Jurnal Teknologi dan Administrasi*, 11(2), 145–156.
<https://jurnalteknologiadmin.or.id/utamiwibisono2023>

Widiono, S. (2025). Sistem jaminan sosial lokal. Repository IPB.
<https://repository.ipb.ac.id>

Wijayanti, R., & Setiawan, B. (2021). Analisis pengaruh kinerja aparatur terhadap kepuasan pelayanan publik. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik*, 9(2), 122–134. <https://jipap.or.id/wijayantisetiawan2021>

Yani, R. (2022). Efektivitas pelayanan publik berbasis elektronik. *Jurnal Transformasi Pemerintahan*, 4(1), 25–38. <https://jurnaltransformasi.or.id/yani2022>

Yuliana, D., & Hartono, R. (2020). Penerapan teknologi informasi dalam pelayanan publik. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 15(2), 88–99.
<https://jakp.or.id/yulianahartono2020>

Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2018). *Services marketing: Integrating customer focus across the firm* (7th ed.). Pearson Education

